

Petani Kian Sulit Cari Mata Pencaharian 400 Ha Lahan Pertanian di DIY Beralih Fungsi



KR-Aleek Widjastuti H

Petani memetik cabai di lahan pertanian Desa Selomartani, Kalasan, Sleman, dengan hasil kurang bagus karena diserang hama dan cuaca tak menguntungkan sehingga harga jual turun.

YOGYA (KR) - Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan DIY mencatat, hingga September 2020, di DIY terjadi penyusutan lahan pertanian hingga 400 hektare. Angka ini jauh lebih tinggi dibanding tahun

lalu pada periode yang sama, dengan 250 hektare. Jika ditotal menurut Plt Kepala Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan DIY Syam Arjayanti, sampai saat ini lahan pertanian di DIY telah berkurang 104

ribu hektare sejak tahun 2011. Lahan-lahan pertanian tersebut sebagian besar berubah fungsi menjadi pemukiman penduduk. "Pemukiman penduduk tersebut dibangun di atas lahan pertanian produktif.

Dan sebagian besar pembelinya adalah warga di luar DIY. Untuk selanjutnya di alihfungsikan menjadi pemukiman," katanya, Selasa (8/9). Kondisi ini, dijelaskan Syam membuat petani ke-

sulitan mencari mata pencaharian. Pasalnya, lahan yang semestinya bisa mereka gunakan telah beralih fungsi. Imbasnya petani DIY tidak lagi sejahtera. Terkait dengan berkurangnya lahan pertanian, juga diungkap dalam data yang dipublish Bappeda

DIY dalam websitenya. Lahan pertanian DIY pada tahun 94.462,82 Ha pada tahun 2018, menyusut menjadi 69.295,50 Ha. Kenyataan ini menjadi bahasan dalam revisi Perda DIY Nomor 10 Tahun 2011 tentang Perlindungan

Lahan Pertanian Pangan Berkelanjutan di DPRD DIY. Apalagi permasalahan tersebut memang belum masuk dalam Perda tersebut, sehingga dari Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan DIY mengusulkan revisi. *** Bersambung hal 7 kol 1**

Perlu Perubahan Paradigma

YOGYA (KR) - Degradasi lahan perlindungan akibat meningkatnya intensitas penggunaan lahan untuk mendukung populasi jumlah penduduk serta standar hidup manusia yang semakin meningkat cukup memprihatinkan. Melihat perkembangan itu, kebijakan dasar pembangunan pertanian DIY yang selama ini diterapkan perlu ditinjau kembali.

Menurut aktivis petani, Agus Subagyo, persoalan yang muncul di sektor pertanian tidak mungkin dapat dipecahkan tan-

pa adanya perubahan mendasar dalam kebijakan tersebut. Tanpa perubahan paradigma pembangunan pertanian, berbagai upaya penyediaan pangan akan terasa semakin berat lebih lagi bila dikaitkan semakin meningkatnya jumlah penduduk. Beberapa ciri kebijakan dan pelaksanaan pembangunan pertanian yang perlu untuk ditinjau kembali, yakni intervensi pemerintah pada sektor pertanian terlalu besar. *** Bersambung hal 7 kol 1**

Penggunaan Lahan (Land Use) per Sektor	2019
Pertanian	69.295,50
Pertambangan dan Penggalian	1.161,52
Industri Pengolahan	232,48
Bangunan	52.187,29
Listrik, Air dan Air Bersih	15,35
Perdagangan	468,02
Pengangkutan dan Komunikasi	1.521,30
Jasa-Jasa	679,78

Sumber: Bappeda DIY / grafis JOS

Analisis KR Sport Pandemi
Edwi Arief Sosiawan

SALAM Olah Raga Jaya! Begitulah di setiap event olah raga kredo tersebut akan selalu lantang diteriakkan. Makna jaya menunjukkan keunggulan, kemenangan, serta kehebatan. Slogan ini juga dapat diresepsi setara dengan slogan International Olympic Committee (IOC) yaitu *citius, altius, fortius* yang berarti lebih cepat, lebih tinggi, serta lebih kuat. Kini, dalam kondisi pandemi bagaimana mengejawantahkan kejayaan dalam meraih kecepatan, ketinggian dan kekuatan tersebut? Makna jaya tersebut menjadi seolah sirna dan pupus manakala tak ada lagi event olah raga yang bisa dilakukan secara prestise dan penuh euforia. Dampak pandemi Covid-19 terhadap kegiatan olah raga sangat signifikan meskipun dengan derajat yang berbeda-beda. *** Bersambung hal 7 kol 1**

JADWAL SALAT	Zuhur	Asar	Magrib	Isya	Subuh
Rabu, 9 September 2020	11:39	14:56	17:39	18:48	04:20

Sumber: Kementerian Agama Kanwil Provinsi DIY

SUMBANGAN DOMPET KR "COVID-19"
REKONING BCA NO. : 126.556.5656
A/n : BP KEDAULATAN RAKYAT PT
NB : SEBAGAI BUKTI MOHON STRUK TRANSFER DI KIRIM KE NO.WA : 081.2296.0972

DOMPET 'KR'
Bersama Kita Melawan Virus Korona
Migunani Tumraping Liyan

MARI kita bershodaqoh dengan niat untuk menolak wabah virus korona atau Covid-19 untuk diri sendiri maupun orang-orang lain. Shodaqoh Bapak/Ini para dermawan bisa diserahkan secara langsung ke Bagian Keuangan KR setiap hari kerja, pukul 09.30-13.30 (hari libur nasional dan Sabtu-Minggu tutup). Atau transfer ke rekening BCA **126.556.5656** atas nama BP Kedaulatan Rakyat PT. (Foto bukti transfer mohon dikirim ke WA **081 2296 0972**.)

Berikut dermawan yang sudah menyumbang:

NO	NAMA	ALAMAT	RUPIAH
616	Indhi		100.000,00
	JUMLAH		Rp 100.000,00

s/d 07 September 2020 .. Rp 338.200.000,00
s/d 08 September 2020 .. Rp 338.300.000,00
(Tiga ratus tiga puluh delapan juta tiga ratus ribu rupiah)

Siapa menyusul?

KABUPATEN SRAGEN MASUK ZONA MERAH Wonosobo Tambah 50 Positif Covid-19

WONOSOBO (KR) - Penambahan warga terkonfirmasi positif virus Korona (Covid-19) di Kabupaten Wonosobo mencapai 50 kasus dalam sehari, Senin (7/9) sore. Dengan adanya penambahan tersebut, jumlah akumulatif positif Covid-19 di Wonosobo mencapai 374 kasus. Dari jumlah tersebut, 227 orang masih dalam perawatan, 144 dinyatakan sembuh, dan 3 orang meninggal dunia. "Penambahan 50 orang terkonfirmasi

positif Covid-19 dalam sehari kali ini, merupakan yang tertinggi sejak serangan pertama di Wonosobo. Tentu ini menjadi lampu merah bagi seluruh lapisan masyarakat untuk lebih meningkatkan perlindungan diri dengan penerapan protokol kesehatan secara lebih ketat lagi," kata Juru Bicara Gugus Tugas Percepatan Penanganan (GTPP) Covid-19 Pemkab Wonosobo, dr M Riyatno, Selasa (8/9). *** Bersambung hal 7 kol 1**

Beraktivitas di Rumah Bersama Keluarga, Hindari Covid-19

BANK BPD DIY
Mau bayar biaya sekolah...? pakai aja Bank BPD DIY Mobile #SemuaJadiMudah

Data Kasus Covid-19 Selasa, 8 September 2020

1. Nasional:	2. DIY:
- Pasien positif : 200.035 (+3.046)	- Pasien positif : 1.595 (+24)
- Pasien sembuh : 142.958 (+2.306)	- Pasien sembuh : 1.216 (+27)
- Pasien meninggal : 8.230 (+100)	- Meninggal konfirm : 47 (+1)

Sumber: Posko Terpadu Penanganan Covid-19 Pemda DIY dan Nasional. (KR-Ria/Ira/grafis JOS)

KPK TURUT AWASI GELAR PERKARA Kejagung Tak Tutupi Kasus Pinangki

JAKARTA (KR) - Kejaksanaan Agung (Kejagung) telah melakukan ekspose atau gelar perkara atas kasus dugaan suap kepengurusan fatwa Mahkamah Agung (MA) yang menyeret jaksa Pinangki Sirna Malasari, Djoko Tjandra dan Andi Irfan Jaya. Jaksa Agung Muda Pidana Khusus (Jampidsus) Kejagung Ali Mukartono mengatakan, pihaknya melakukan gelar penanganan perkara ini atas seizin Jaksa Agung Sanitiar Burhanuddin.

"Gelar perkara ini membuktikan, Kejaksanaan tidak pernah menutup-nutupi. Kenapa baru sekarang? Karena, sekaranglah tindakan untuk digelar sudah mencapai 80-90 persen. Kalau di awal tidak bisa. Kami minta masukan-masukan dan kami apresiasi kehadiran instansi lain untuk memberi masukan dalam rangka akuntabilitas," kata Ali Mukartono di Kejagung Jakarta, Selasa (8/9).

Gelar perkara tersebut dipimpin Wakil Jaksa Agung RI Setia Untung Arimuladi di Gedung Bundar Jampidsus. Ali menyampaikan, gelar perkara diikuti perwakilan dari Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK), Bareskrim Polri, Kemenko Polhukam dan Komisi Kejaksaan RI.

Ia enggan merincikan terkait materi hasil gelar perkara. Meski demikian Ali meminta publik untuk sama-sama mengawal hingga ke tahap pengadilan. "Saya tidak menyampaikan materi apa yang diekspose, itu akan bermuara ke pengadilan," jelasnya. *** Bersambung hal 7 kol 5**

PEMILIK TOKO DI MALIOBORO JADI KORBAN

Hoaks Covid-19 Banyak Beredar

YOGYA (KR) - Informasi tidak valid (hoaks) tentang Covid-19 masih banyak beredar, terutama di media sosial dan dikonsumsi oleh masyarakat. Akibat berita hoaks yang tersebar tersebut banyak pihak yang dirugikan secara materi maupun moral.

Salah satunya dirasakan Vivi Trisnawati, pemilik Toko Sepatu 'Nam Hien' Malioboro yang disebut dalam info pelacakan pertama (yang tidak valid) memiliki riwayat kontak erat dengan pedagang kaki lima (PKL) Malioboro yang meninggal setelah dinyatakan positif Covid-19. Dampak yang dirasakan Vivi sangat luar biasa, selain tokonya sepi, ia mendapat perlakuan tidak menyenangkan (diskriminatif). Vivi pun meluruskan in-

formasi hoaks tersebut. Menurut Vivi yang sekaligus menjadi Ketua RT 35, RW 09 Kelurahan Sosromenduran, Gedongtengen

Yogya, informasi pelacakan pertama yang tidak valid dan sudah tersebar itu tidak benar. Meskipun lokasi berjualan PKL berde-

katan (di depan toko), Vivi dan ibunya sudah lama tidak berinteraksi/berhubungan dengan pedagang PKL yang meninggal itu.

"Pedagang PKL itu meninggalnya tidak di Malioboro dan sudah dua minggu lebih tidak berjualan," *** Bersambung hal 7 kol 1**



KR-Devild Permana

Vivi Trisnawati (tengah) didampingi Tri Kusumo memberikan klarifikasi.

SUNGGUH SUNGGUH Terjadi

● Di depan toko swalayan di Kutoarjo, ada kios tea thai atau teh dari Thailand diberi nama Kios Khab-Khun, diambil dari nama pemiliknya. Sepasang suami-istri bersama anak lelakinya datang dan si anak merengek-rengem minta dibelikan kalkun. Ternyata yang dimaksud si anak adalah tea thai yang dijual di kios Khab-Khun, bukan kalkun. (Oei Tjong Hoo, Jalan MT Haryono 57 RT 003 RW 011 Kutoarjo 54212)-d